



**ZULKALDAH**



# Amanah



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَنَا بِالصِّدْقِ وَالْأَمَانَةِ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، لَا شَرِيكَ لَهُ، الَّذِي نَهَانَا عَنِ الْكَذِبِ وَالْخِيَانَةِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، الَّذِي بَلَغَ الرِّسَالَةَ إِلَى الْأُمَّةِ بِالثِّقَةِ وَالصِّيَانَةِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، إِمَامِ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ، فِي كُلِّ أَرْزَمَةٍ وَأَمْكِنَةٍ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَاتَّبَاعِهِ الَّذِينَ اتَّبَعُوا الْقُرْآنَ وَالسُّنَّةَ. أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أَوْصِي نَفْسِي أَوَّلًا، ثُمَّ أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ، لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

*Ma'asyiral Muslimin! Jemaah Jumat! Rahimakumullah!*

Marilah kita bersama-sama meningkatkan takwa kepada Allah swt. dengan menjunjung tinggi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

*Para hadirin! Jemaah Jumat! Rahimakumullah!*

Sudah menjadi kewajiban bagi kita sebagai umat muslim untuk menyampaikan suatu yang telah diamanahi orang kepada orang yang berhak menerimanya.

Firman Allah swt.:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

Artinya;

*Sesungguhnya Allah menyuruhmu menyampaikan amanah kepada yang berhak untuk menerimanya dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh Allah sebaik baik yang memberi pengajaran kepadamu . sungguh Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (Q.S. An-Nisa: 58)*

Dan jangan sekali-kali mengkhianati apa yang sudah diberikan amanah kepada kalian sabda Rasulullah saw. dalam sebuah hadisnya yang diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a.:

أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَىٰ مَنْ ائْتَمَنَكَ! وَلَا تَكُنْ مِنْ خَائِنِكَ.

Artinya:

*Tunaikanlah amanah kepada yang mempercayakannya kepadamu dan janganlah kamu berkhianat kepada yang berkhianat kepadamu. (H.R. Tirmidzi dan Abu Daud)*

Dan janganlah kita menjadi orang yang bersifat khianat, karena jika kita memiliki sifat tersebut berarti di dalam diri kita sudah ada tanda-tanda orang yang bersifat munafik, seperti sabda Nabi saw.:

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ،  
وَإِذَا اتُّمِّنَ خَانَ.

Artinya:

*Tanda-tanda orang munafik ada 3: apabila ia berkata-kata ia berdusta, apabila ia berjanji ia ingkar, apabila ia diberi amanah ia khianat. (H.R. Bukhari Muslim)*

Orang munafik ini sangatlah jahat melebihi orang kafir karena orang munafik sulit untuk dikenali, ia membungkus sifat buruknya itu dengan keislaman, tutur katanya bagus apabila di hadapan orang islam tapi apabila di belakang ia yang paling membenci dan memusuhi. Dan alangkah pedihnya azab orang munafik ini sepertimana yang disebutkan di dalam Firman-Nya:

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ ... ﴿١٤٥﴾

Artinya:

*Sesungguhnya orang-orang munafik itu di tempatkan di paling bawah dari lapisan neraka .... (Q.S. An-Nisa: 145)*

Akhirnya mudah mudahan Allah swt. memeliharakan kita dari sifat khianat dan menjadikan kita dalam golongan yang beriman.

*Amin, amin, ya Rabbal `alamin.*

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، وَمَنْ تَبَعَ هَدَاهُ. أَمَّا بَعْدُ:  
فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أُوصِي نَفْسِي ثُمَّ أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى  
اللَّهِ! وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ  
تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. ﴿٢٠٥﴾ إِنَّ اللَّهَ  
يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ  
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ  
اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾ بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ  
الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ  
الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ، إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ

الْعَلِيمُ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا فَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ،  
وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ  
الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

# Birrul Walidain



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَنَا بِبِرِّ الْأُمَمَاتِ الْآبَاءِ، أَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ  
وَتَعَالَى، وَأَشْكُرُهُ عَلَى تَوَالِي النِّعَمَاءِ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا  
اللَّهُ وَحْدَهُ، لَا شَرِيكَ لَهُ، خَالِقُ الْأَرْضِ وَالسَّمَاءِ، وَأَشْهَدُ  
أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَتَقَى الْأَتْقِيَاءِ، اللَّهُمَّ صَلِّ  
وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ وَالْأَنْبِيَاءِ، وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ إِلَى يَوْمِ الْلِقَاءِ.

أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أُوصِي نَفْسِي أَوَّلًا، ثُمَّ  
أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

*Ma'asyiral Muslimin! Jemaah Jumat! Rahimakumullah!*

Dalam kesempatan yang mulia ini marilah kita bersama-sama meningkatkan iman dan takwa kepada Allah. Takwa dalam artian senantiasa menjalankan perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya.



Orang tua adalah orang yang melahirkan sekaligus merawat dan mendidik kita, orang tua juga yang menjadi sebab adanya kita di alam dunia ini dan menjadi sebab kita bisa merasakan segala nikmat yang Allah berikan kepada kita, maka oleh karena itu kita berbuat baik dan berbakti kepada mereka merupakan suatu kewajiban kita sebagai anak, sepertimana yang telah Allah firmankan di dalam Al-Qur'an:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

... ﴿٣٦﴾

Artinya:

*Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua .... (Q.S. An-Nisa: 36)*

*Ma'asyiral Muslimin! Jemaah Jumat! Rahimakumullah!*

Dan juga sepatutnya kita sebagai seorang anak jangan pernah sesekali menyakiti hati kedua orang tua, sebab itu merupakan salah satu dosa yang besar, seperti yang telah Nabi kita Muhammad saw. sabdakan:

مَنْ أَذَى وَالِدَيْهِ أَوْ أَذَى أَحَدَهُمَا يَدْخُلُ النَّارَ.

Artinya:

*Barang siapa menyakiti kedua orang tuanya atau salah satu dari mereka, maka selagi akan di masukkan ia ke dalam neraka.*

Menyakiti dengan kata-kata saja kita dilarang apalagi kita sampai menyakitinya dengan perilaku kita seperti Firman Allah swt.:

... ﴿فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ﴾ ... ﴿٢٣﴾

Artinya:

*... Janganlah kamu mengatakan bagi keduanya (ah) ....*

Ayat di atas bisa diartikan juga sebagai kata-kata menolak suruhan orang tua atau lainnya.

Karena itu kita diperintahkan untuk berbuat baik kepada mereka dan diperintahkan untuk berbakti kepada mereka, baik dalam segi perbuatan atau perkataan. Jangan sampai dengan sebab perbuatan atau perkataan kita menjadi sebab kita mendapatkan kemurkaan Allah. Seperti hadis yang diriwayatkan Imam Tirmidzi dan Imam Hakim:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَضِيَ الرَّبُّ فِي رِضَى  
الْوَالِدِ، وَسُخِطَ الرَّبُّ فِي سُخْطِ الْوَالِدِ.

Artinya:

*Bermula Rida-Nya Allah itu terletak diridanya kedua orang tua, dan Murka-Nya Allah terletak di murkanya kedua orang tua.*

Mudah-mudahan kita bisa menjadi anak yang mendapatkan keridaan Allah swt.

*Amin, amin, ya rabbal `alamin*

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، وَمَنْ تَبَعَ هُدَاهُ. أَمَّا بَعْدُ:  
فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أَوْصِي نَفْسِي ثُمَّ أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى  
اللَّهِ! وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ  
تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. ﴿٢٠٥﴾ وَقَضَى  
رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا  
يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا  
أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢١٣﴾ بَارَكَ اللَّهُ لِي  
وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ  
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ، إِنَّهُ

هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، فَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ  
لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ،  
إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

## Berkata-kata Baik



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَالْأَرْضَيْنِ، أَحْمَدُهُ عَلَى  
مَنْ مَنَّ عَلَيْنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ، وَجَعَلَنَا خَيْرَ  
الْأُمَّةِ مِنْ سَائِرِ الْأُمَمِ، وَخُلِقَ فِي الْآخِرِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ  
إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، لَا شَرِيكَ لَهُ، الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ، وَأَشْهَدُ  
أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ، الْمَبْعُوثُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ،  
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ  
الدِّينِ.

أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أُوصِي نَفْسِي أَوَّلًا، ثُمَّ  
أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ، لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

*Ma'asyiral Muslimin! Jemaah Jumat! Rahimakumullah!*

Marilah kita bersama-sama selalu meningkatkan iman dan takwa kepada Allah swt. dengan sebenar-benar takwa,

yaitu dengan melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

Hadirin! Jemaah Jumat yang dimuliakan Allah!

Manusia memiliki lisan yang Allah berikan untuk berbicara, yang mana jika digunakan dengan benar seperti zikir dan pembicaraan yang baik, maka ia akan membawa kepada keberuntungan, namun jika disalahgunakan dengan pembicaraan yang jahat dan sia-sia maka ia akan mendatangkan kerugian dan kebinasaan.

Karena itu selamatnya seseorang tergantung apakah ia bisa atau tidak dalam menjaga lisannya, sebagaimana hadits yang diriwayatkan Uqbah bin Amir:

قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا النَّجَاةُ؟ قَالَ: أَمْسِكْ عَلَيْكَ  
لِسَانَكَ! وَلْيَسَعِكَ بَيْتُكَ، وَابْنُكَ عَلَى خَطِيئَتِكَ!

Artinya:

*Wahai Rasulullah apa itu keselamatan? Beliau menjawab tahan atas lidah engkau perkataan yang buruk/sia-sia, dan luaskan lah rumah engkau, dan tangisi atas kesalahan engkau. (H.R. Tirmidzi)*

*Ma'asyiral Muslimin! Yang Dimuliakan Allah!*

Menjaga lisan sangatlah susah meskipun bentuknya kecil namun memiliki bahaya yang sangat besar seperti kata

pepatah: "Mulutmu harimaumu", Karena banyak sekali maksiat yang bisa dilakukan lisan seperti: Berdusta, mencaci maki, sumpah palsu, adu domba, fitnah, gibah yaitu menyebut seseorang dengan sesuatu yang ia benci dan lain sebagainya. Allah berfirman:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا  
فَقَدْ أَحْتَمَلُوا بُهْتَنَا وَإِنَّمَا مَبِينَا ﴿٥٨﴾

Artinya:

*Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat maka sungguh mereka memikul kebohongan dan dosa yang nyata. (Q.S Al-Ahzab: 58)*

Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ  
لِيَصْمُتْ.

Artinya:

*Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah berkata yang baik atau diam. (H.R. Bukhari Muslim)*

Hadis tersebut menjelaskan agar tidak melakukan pembicaraan kecuali jika nampak pembicaraan tersebut

membawa kebaikan seperti berzikir membaca Al-Qur'an, salawat, amar makruf nahi mungkar.

Mudah-mudahan Allah menjaga lisan kita dari berkata yang membawa keburukan dan mudah mudahan juga Allah jagakan lisan kita dari menyebut aib aib orang khususnya aib saudara seagama kita.

*Amin, amin, ya Rabbal `alamin*

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، وَمَنْ تَبَعَ هُدَاهُ. أَمَّا بَعْدُ:  
فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أَوْصِي نَفْسِي ثُمَّ أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى  
اللَّهِ! وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ  
تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. وَالَّذِينَ  
يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدْ  
أَحْتَمَلُوا بُهْتَنًا وَإِثْمًا مُبِينًا ﴿٥٨﴾ بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي  
الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ  
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ، إِنَّهُ هُوَ  
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا فَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي



وَلَكُمْ، وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ  
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

# Bahaya Kerasnya Hati



الْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَزِيزِ الْغَفَّارِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ، الْعَظِيمِ الْجَبَّارِ،  
الَّذِي خَلَقَ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ لِتَوْحِيدِهِ، الْأَحَدِ الْحَلِيمِ السَّتَّارِ،  
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، لَا شَرِيكَ لَهُ، الَّذِي  
بِالتَّوَكُّلِ عَلَيْهِ يَنْدَفِعُ كَيْدَ كُلِّ كَايِدٍ وَمُضَارٍّ، وَأَشْهَدُ أَنَّ  
سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ، النَّبِيَّ الْمُصْطَفَى الْمُخْتَارَ،  
الَّذِي أَخْبَرَ أَنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ يَدَهُ بِالنَّهَارِ لِيَتُوبَ مَسِيئُ  
اللَّيْلِ، وَيَبْسُطُ يَدَهُ بِاللَّيْلِ لِيَتُوبَ مَسِيئُ النَّهَارِ، اللَّهُمَّ  
صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، سَيِّدِ الْأَبْرَارِ، وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ وَاتَّبَاعِهِ الْأَخْيَارِ.

أَمَّا بَعْدُ: فَيَا عِبَادَ اللَّهِ! اتَّقُوا اللَّهَ ۝ مَا اسْتَطَعْتُمْ، فَقَدْ  
فَازَ الْمُتَّقُونَ.

Marilah kita bersama-sama meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah swt. salah satunya dengan cara memelihara hati, karena hati ialah sebagai tolak ukur Allah kepada hambanya apakah ia baik atau buruk.

Rasulullah saw. bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَامِكُمْ، وَلَا إِلَى صُورِكُمْ، وَلَكِنْ  
يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ.

Artinya:

*Bahwasanya Allah swt. tidak memandang kepada batang tubuh kalian, tidak jua memandang kepada rupa-rupa kalian, akan tetapi Allah memandang kepada hati dan amal kalian. (H.R. Muslim)*

Hadis di atas Rasulullah saw. mendahulukan kata hati baru amal, karena apabila hati seseorang rusak maka amalnya pun rusak, meskipun amalnya tersebut dipandang secara zahir baik seperti sembahyang sunnah tetapi di dalam hatinya ada sifat ria atau sombong maka yang ia dapat bukannya pahala tapi bisa jadi dosa.

*Ma'asyiral Muslimin! Jemaah Jumat! Rahimakumullah!*

Hati adalah raja bagi seluruh anggota tubuh, apabila baik seorang raja maka baiklah rakyatnya, begitu pula hati apabila

hati seseorang baik niscaya baik jugalah seluruh anggota tubuhnya sepertimana yang disabdakan oleh Rasulullah saw.:

أَلَا إِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ،  
وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ.

Artinya:

*Ketahuiilah bahwasanya di dalam tubuh seseorang itu ada segumpal daging apabila baik daging tersebut niscaya baiklah seluruh anggota tubuhnya, dan apabila rusak daging tersebut niscaya rusaklah seluruh anggota tubuhnya ketahuilah segumpal daging itu ialah hati. (H.R. Bukhari Muslim)*

*Ma'asyiral Muslimin! Jemaah Jumat! Rahimakumullah!*

Betapa banyak penyakit hati yang dapat merusak hati salah satunya ialah keras hati, keras hati dapat membuat seseorang binasa, sepertimana yang difirmankan Allah swt. di dalam surah Az-Zumar ayat 22:

أَفَمَنْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَى نُورٍ مِّن رَّبِّهِ  
فَوَيْلٌ لِلْقَاسِيَةِ قُلُوبُهُمْ مِّن ذِكْرِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ  
مُّبِينٍ ﴿٢٢﴾

Artinya:

*Apakah orang yang membukakan oleh Allah menerima agama Islam maka ia di atas cahaya petunjuk dari*

*Tuhan-nya, maka celakalah orang yang keras hatinya dari menerima Al-Qur'an, maka mereka di dalam kesesatan yang nyata. (Q.S. Az-Zumar: 22)*

Sebahagian tanda dari kerasnya hati ialah tidak menerima nasihat dan apabila dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an tentang ancaman-ancaman hatinya tidak gemetar dan ia tidak merasa takut bahkan ia masih bisa tertawa terbahak-bahak setelah mengerjakan maksiat.

Allah swt. berfirman di dalam Al-Qur'an surah At-Taubah, ayat 82:

فَلْيَضْحَكُوا قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا كَثِيرًا جَزَاءٌ بِمَا كَانُوا

يَكْسِبُونَ ﴿٨٢﴾

Artinya:

*Maka biarkanlah mereka tertawa sedikit di negeri dunia, dan mereka akan banyak menangis dinegeri akhirat di dalam neraka, sebagai balasan dari apa yang mereka perbuat. (Q.S. At-Taubah: 82)*

Akhirnya mudah-mudahan Allah swt. membersihkan hati kita dari berbagai penyakit hati.

*Amin, amin, ya Rabbal `alamin*

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، وَمَنْ تَبَعَ هَدَاهُ. أَمَّا بَعْدُ:  
فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أُوصِي نَفْسِي ثُمَّ أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى  
اللَّهِ! وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ  
تُرْحَمُونَ ﴿٢٤﴾ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. أَفَمَنْ شَرَحَ  
اللَّهُ صَدْرَهُو لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَى نُورٍ مِّن رَّبِّهِ ۖ فَوَيْلٌ لِلْقَاسِيَةِ  
قُلُوبُهُمْ مِّن ذِكْرِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢٥﴾ بَارَكَ اللَّهُ  
لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ  
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ،  
إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، فَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ  
الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ،  
فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.